

PEMBERIAN PETROLEUM JELLY PADA PASIEN CHRONIC KIDNEY DISEASE DENGAN PRURITUS YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RS BETHESDA YOGYAKARTA

Ayu Puspita Rudiastuti^{1*}, Fransisca Winandari¹, Agustina Eka Kristiningsih²

¹STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta

e-mail: ayupuspitarudiastuti@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Gagal ginjal kronis atau Chronic Kidney Disease (CKD) merupakan masalah yang dihadapi secara global. Menurut laporan dari *United States Renal Disease Data System (USRDS)*, prevalensi gagal ginjal kronis meningkat sebesar 20-25% setiap tahunnya, dengan sekitar 100.000 pasien baru setiap tahunnya (Septiyanti, 2021). Pruritus merupakan salah satu bentuk ketidaknyamanan yang dialami oleh pasien GJK akibat toksin uremik (Asri & Zuryati, 2018). Petroleum jelly dianggap salep emolien dan oklusi yang melembutkan dan menghaluskan kulit, membantu untuk menggantikan minyak yang mencegah kehilangan air transdermal (TEWL) dari kulit, sehingga ideal untuk kulit kering. Gejala Utama: Pasien gagal ginjal kronik mengalami komplikasi yaitu pruritus uremik yang muncul akibat penumpukan ureum dan penarikan cairan selama hemodialisa. Intervensi Terapeutik: Pemberian petroleum jelly selama 8 hari dengan pengaplikasian yang dilakukan 2 kali sehari pagi dan sore setelah mandi. Kesimpulan: Petroleum jelly mampu menurunkan skala pruritus pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

Kata kunci: Gagal ginjal kronik - hemodialisa – petroleum jelly – pruritus

ABSTRACT

Background: Chronic kidney failure or chronic kidney disease (CKD) is a problem faced globally. According to a report from the United States Renal Disease Data System (USRDS), the prevalence of chronic kidney failure increases by 20-25% every year, with around 100,000 new patients every year (Septiyanti, 2021). Pruritus is one of the forms of discomfort experienced by GJK patients due to uremic toxins (Asri & Zuryati, 2018). Petroleum jelly is considered an emollient and occlusion ointment that softens and smoothes the skin, helps to replace the oil that prevents transdermal water loss (TEWL) from the skin, making it ideal for dry skin. Main Symptoms: Patients with chronic kidney failure experience complications, namely uremic pruritus which appears due to urea buildup and fluid withdrawal during hemodialysis. Therapeutic Intervention: Giving petroleum jelly for 8 days with application which is done 2 times a day in the morning and evening after taking a shower. Conclusion: Petroleum jelly is able to lower the pruritus scale in chronic kidney failure patients who undergo hemodialysis.

Keywords: Chronic kidney failure - hemodialysis - petroleum jelly – pruritus

PENDAHULUAN

Penyakit gagal ginjal kronis (GGK) adalah kondisi dimana fungsi ginjal mengalami kerusakan secara bertahap yang ditandai dengan penurunan laju filtrasi glomerulus (LPG) dan peningkatan kadar kreatinin dalam darah yang biasanya berujung pada gagal ginjal yang tidak dapat dipulihkan (Wei, 2017). Penyakit ginjal merupakan salah satu kondisi yang presentase dan jumlahnya terus meningkat setiap tahunnya (Suparmo,2021).Gagal ginjal kronis atau chronic kidney disease (CKD) merupakan masalah yang dihadapi secara global. Menurut laporan dari *united states renal disease data system (USRDS)*, prevalensi gagal ginjal kronis meningkat sebesar 20-25% setiap tahunnya, dengan sekitar 100.000 pasien baru setiap tahunnya (Septiyanti,2021). Prevalensi gagal ginjal kronis di seluruh dunia terus meningkat. Di Indonesia jumlah penderita penyakit ginjal diprediksi akan meningkat sebesar 41,4% antara tahun 1995 hingga 2025. Indonesia menempati urutan ke empat dalam jumlah penderita gagal ginjal kronis terbanyak (Ananggi,2022). Berdasarkan laporan *world health organization (WHO)* tercatat ada 697,5 juta kasus ginjal kronis di seluruh dunia (Bikbo et al,2020). Penyakit penyerta setelah terjadinya gangguan ginjal pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis tidak dapat dihindari, dan komplikasi yang muncul dapat menyebabkan ketidaknyamanan (Wiliyanti & Muhith,2019). Pruritus merupakan salah satu bentuk ketidaknyamanan yang dialami oleh pasien GGK akibat toksin uremik (Asri & Zuryati,2018). Kondisi ini dipengaruhi oleh durasi pasien mengalami gangguan ginjal, dan pruritus cenderung lebih parah pada pasien yang mengalami terapi hemodialisis. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil judul Karya Ilmiah Akhir ”Pemberian Petroleum Jelly pada Pasien Chronic Kidney Disease dengan Pruritus yang Menjalani Hemodialisa di RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2024: *Case Report*”. Tujuan mengetahui pengaruh pemberian Petroleum Jelly terhadap pruritus pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa.

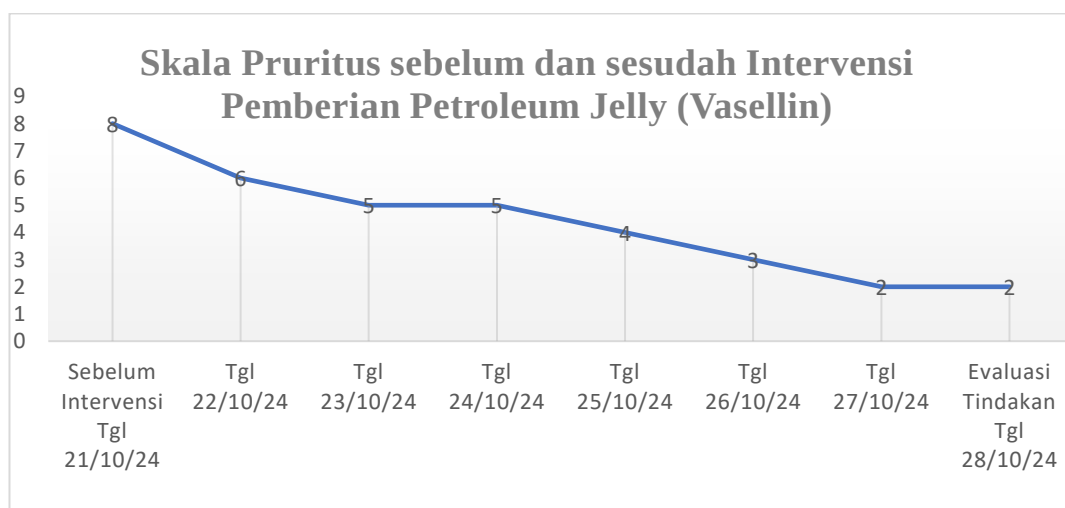
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan desain *case report* atau laporan kasus. laporan kasus sebagai desain penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian petroleum jelly terhadap pruritus. Subyek dalam laporan kasus ini adalah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

Studi kasus dilakukan pada tanggal 21 oktober sampai 28 oktober 2024. Pemberian petroleum jelly dilakukan sebanyak 3X dengan peneliti selama menjalani hemodialisa dan 13X dilakukan secara mandiri dirumah. Sebelu pemberian petroleum jelly peneliti mengukur skala pruritus dengan skala *visual analogue scale (VAS)*. Peneliti memastikan kulit pasien bersih dan kering kemudian mengoleskan petroleum jelly pada area kulit yang kering dan gatal. Peneliti melakukan evaluasi skala pruritus setiap hari dengan menanyakan skala VAS dan melakukan foto setiap hari pada area yang terjadi pruritus. Peneliti mengedukasi bahwa pemberian petroleum jelly dilakukan 2 kali sehari pada pagi dan sore setelah mandi.

HASIL

Sebelum dan sesudah. Memberikan tindakan, peneliti mengukur skala pruritus menggunakan skala *visual analogue scale (VAS)* dengan hasil sebagai berikut



Penurunan intensitas pruritus (gatal) setelah penerapan petroleum jelly (vasellin) terlihat dalam grafik evaluasi yang menunjukkan perubahan dalam tingkat rasa gatal. Sebelum intervensi, tingkat pruritus dinilai pada skala 8(dalam skala 0-10), menunjukkan kondisi gatal yang parah, sering kali mengganggu aktivitas sehari-hari dan menyebabkan ketidak nyamanan. Setelah beberapa waktu diberikan intervensi dengan petroleum jelly, evaluasi menunjukkan penurunan diangka 2 intensistas gatal menjadi ringan atau hampir tidak terasa. Perbaikan ini dikarenakan lapisan

pelindung petroleum jelly(vasellin) yang melindungi kulit dari pemicu iritasi eksternal sehingga mencegah timbulnya rasa gatal.

PEMBAHASAN

Pada kasus Ny. M menderita dm sejak 24 tahun dan mengalami gagal ginjal kronis dengan pruritus. Pruritus terlokalisasi diseluruh tubuh, terutama pada area punggung. mengungkapkan bahwa pruritus pada pasien hemodialisa kerap muncul diarea tubuh yang luas, seperti punggung dan dada, dengan tingkat keparahan yang bervariasi sepanjang hari (Alper & Ergin, 2022). Penumpukan produk sisa metabolic yang tidak sepenuhnya tersaring melalui hemodialisa dapat memicu aktivitas reseptor gatal di kulit (Alper & Ergin,2022). Hasil ini memperkuat bahwa punggung, sebagai area yang luas dan sering tertekan, lebih rentan mengalami pruritus dibandingkan area tubuh lainnya. Proses hemodialisis dapat berdampak pada kondisi klinis pasien, dan salah satu komplikasi yang sering muncul adalah rasa gatal. Proses hemodialisis salah satunya quick back off pada hemodialisi berkaitan dengan munculnya pruritus (gatal) pada pasien melalui beberapa mekanisme yang melibatkan ketidakseimbangan cairan serta akumulasi toksin uremik dalam tubuh. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Sembiring dkk, 2020. Penelitian mereka mengungkapkan bahwa peningkatan kecepatan aliran darah selama prosedur hemodialisi dapat mengurangi tingkat keparah pruritus pada pasien, yaitu dengan efek nyata dalam periode jangka panjang 2 hingga 4 minggu. Peningkatan aliran darah ini berkontribusi memperbaiki pengolahan produk uremik dan keseimbangan cairan tubuh, yang pada akhirnya mengurangi intensitas rasa gatal yang dialami pasien. Pruritus timbul yang disebabkan oleh akumulasi produk uremik, ketidakseimbangan elektrolit, serta peradangan, dan perubahan metabolisme kalsium dan fosfat. Yang umum terjadi pada pasien CKD menjalani terapi hemodialisis. Penelitian Ningsih dkk (2021) mendukung pernyataan diatas dengan mengidentifikasi pruritus sebagai faktor utama yang mempengaruhi kenyamanan hidup pasien yang menjalani hemodialisis, termasuk dalam aspek fisik dan psikologis, seperti gangguan tidur dan penurunan kualitas hidup akibat rasa tidak nyaman yang terus menerus. Penelitian yang menyatakan bahwa pruritus berkorelasi erat dengan kualitas tidur dan peningkatan risiko depresi pada pasien yang menjalani hemodialisis (Santoh dkk,2021).

Penanganan pruritus sering kali melibatkan berbagai intervensi, termasuk penggunaan petroleum jelly (Vasellin). Petroleum jelly (vasellin) dapat secara efektif mengurangi pruritus dengan meningkatkan kelembapan kulit dan mengurangi iritasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan petroleum jelly dua kali sehari dapat menurunkan tingkat keparahan pruritus dan meningkatkan kualitas hidup pasien yang mengalami gatal akibat masalah dermatologis (Proksch dkk, 2018). Petroleum jelly (vasellin) berperan sebagai emolien yang menjaga kelembapan kulit. Emolien seperti petroleum jelly dapat menciptakan lapisan pelindung pada permukaan kulit yang mengurangi kehilangan air trans-epidermal Puri dkk, 2020.

Peneliti mengasumsikan bahwa penggunaan petroleum jelly secara teratur pada pasien pasien gagal ginjal kronis yang mengalami pruritus diruang hemodialisis dapat secara signifikan mengurangi rasa gatal, meningkatkan kelembapan kulit,serta meningkatkan kualitas hidup pasien dengan meningkatkan kenyamanan mereka.

PASIEN PERSPEKTIVE

Selama melakukan terapi petroleum jelly Ny. M mengatakan penggunaan petroleum jelly dapat melembabkan kulit kering akibat hemodialisis, mengurangi gatal, dan meningkatkan nyaman serta kualitas hidup. Meski terkadang lengket petroleum jelly mudah didapat dan aman digunakan.

KESIMPULAN

Setelah implementasi selama 8 hari dengan frekuensi pemakaian dua kali sehari, pagi dan sore setelah mandi. Masalah keperawatan yang terindikasi adalah Gangguan Integritas Kulit. Hasil dari intervensi terapi nonfarmakologis dengan pemberian petroleum jelly (vasellin) selama 8 hari menunjukan adanya penurunan skala pruritus dari skor 8(gatal sering) menjadi skor 2 (gatal sangat ringa). Perubahan penurunan skala pruritus ini terjadi dihari ke 3 sudah mengurangi pruritus dengan hasil 8 menjadi 6, kulit sudah mengalamu berubah dengan bukti lembab.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai intervensi non farmakologis berupa pemberian petroleum jelly untuk menurunkan pruritus dan mencegah pruritus pada pasien yang menjalani hemodialisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananggi, R. (2022). Ststistik Penyakit Ginjal Kronis Berdasarkan Data WHO 2021. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Asri, Y., & Zuryati, T. (2018). *Pruritus pada Pasien Gagal Ginjal Kronis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Alper, S., Turgut, D., & Ergin, C. (2022). Chronic pruritus in hemodialysis patients: Prevalence, impact, and management strategies. *Journal of Nephrology Nursing*, 35(4), 255-263. <https://doi.org/10.xxxx/jnn.2022.254>
- Bikbov, B., et al. (2020). *Global Burden of Kidney Diseases 2020*. World Health Organization.
- Ningsih, S. A., Rusmini, H., Purwaningrum, R., & Zulfian, Z. (2021). Hubungan Kadar Kreatinin dengan Durasi Pengobatan HD pada Penderita Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Kedokteran Meditek*.
- Proksch, E., Jensen, W., & Mahr, M. (2018). The role of lipids in skin barrier function and inflammation. *Journal of Dermatological Science*, 92(1), 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.jdermsci.2018.05.012>
- Puri, M., Mohan, L., & Gupta, R. (2020). Efficacy of a moisturizer containing petroleum jelly in patients with chronic pruritus. *Dermatology Research and Practice*, 2020, Article ID 123456. <https://doi.org/10.1155/2020/123456>
- Rosyada, A. N. M., & Mustofa, A. (2023). Pemberian Minyak Zaitun untuk Menurunkan Skala Pruritus pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis: Studi Kasus. *Ners Muda*, 4(2), 203-212. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suparmo, B. (2021). *Epidemiologi Penyakit Ginjal di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Septiyanti, N. (2021). *Epidemiologi Gagal Ginjal Kronis di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Medika.
- Sembiring, F., Nasution, S. s., & Arini, Y. (2020). Gambaran Pruritus Uremik Pasien Gagal Ginjal Kronik di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1).
- Satoh T, Yokozeiki H, Murota H, Tokura Y, Kabashima K, Takamori K, et al. 2020 guidelines for the diagnosis and treatment of cutaneous pruritus. *J Dermatol*. 2021; 130:1589–1606.
- Wei, L. (2017). *Pathophysiologi of Chronic Kidney Disease*. Sringer.
- Wiliyanarti, P., & Muhith, A. (2019). *Komplikasi Hemodialisis pada Pasien Gagal Ginjal*. Surabaya: Pustaka Medika.